

**PENGARUH LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPONEN  
AKRUAL TERHADAP ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI MASA DEPAN  
PADA PERUSAHAAN WHOLSALE AND RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2008-2012**

**RAHMANIA**

Email : [rahmaniiia93@yahoo.com](mailto:rahmaniiia93@yahoo.com)

**HP: 085380033381**

**Anggota:**

**M. Rasuli**

**Al Azhar**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Riau

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of earnings, firm size and components of accruals on cash flow operating activities in the future Wholesale and Retail companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012 period.*

*The population in this study is the Wholesale and Retail are listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2008-2012, amounting to as much as 30 perusahaan. Sampel used in the study were 30 perusahaan. Teknik sampling used in this study is the purposive criteria sampling. Adapun in this study include wholesale companies and retail has been listed on the Indonesia Stock Exchange in the study period 2008-2012. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in particular from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

*The results showed that a significant difference between Income, Accounts Receivable, Depreciation and Debt to Cash Flow Operating Activities Future Wholesale and retail company. While the size of the Company and the Stock is not a significant influence on Future Cash Flows Operating Activities Depan pada Wholesale and retail companies.*

*Keywords: Income, Accounts Receivable, Depreciation Expense, Debt, Inventory, Operating Cash Flow*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan

sumber daya yang tersedia seefisien mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah

laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Melalui laporan arus kas maka dapat diklasifikasikan komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas operasi berdasarkan kegiatan pendanaan selama satu periode akuntansi. Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas investasi adalah arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan.

Laba adalah signifikan sebagai prediktor laba masa mendatang sampai dengan periode 8 tahun dimuka dan laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba

atas arus kas. Ditemukan juga bahwa laba memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas. Bukti diatas mengindikasikan bahwa laba memang membantu dalam memprediksi laba dan arus masa mendatang (Finger, 1994).

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Hanya dengan mempermainkan komponen-komponen akrual, khususnya komponen pendapatan dan biaya, perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba dalam suatu periode tertentu dibandingkan laba sesungguhnya.

Kim dan Kross (2005) dalam Dahler dan Febrianto (2006) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan dengan arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan, Kim dan Kross (2005) dalam Dahler dan Febrianto (2006) menegaskan bahwa kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu.

Komponen akrual dimungkinkan untuk diperoleh secara langsung dengan mengurangi arus kas dari laba bersih apabila data yang digunakan setelah tahun 1988. Seperti yang telah diketahui secara luas, penyajian laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1988 di Amerika Serikat sehingga data akrual

sebelum tahun 1988 harus diestimasi dari item-item yang ada di neraca. Pengestimasi akrual menggunakan informasi neraca berpotensi mengandung noise karena menurut Hribar dan Collins (2002) peristiwa-peristiwa, seperti merger atau akuisisi dan operasi yang dihentikan (*discontinued operation*) dapat menyebabkan estimasi komponen akrual menggunakan neraca bias.

Hasil penelitian Triyono (2011) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap prediksi laba, arus kas, dan komponen akrual. Komponen akrual dan komponen arus kas yang terkandung dalam laporan keuangan mempunyai pengaruh dalam memprediksi persistensi laba. Pengaruh kedua komponen tersebut baik secara simultan maupun individual berada pada tingkat profitabilitas yang signifikan dalam memprediksi persistensi laba.

Namun, peneliti yang lain Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012) menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan kemungkinan kriteria perusahaan mempengaruhi perubahan piutang dan hutang yang ada dalam perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang **“Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan dan Komponen Akrual**

**Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan pada Perusahaan *Wholesale and Retail* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah laba, ukuran perusahaan, piutang, persediaan, beban depresiasi, dan utang berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan perusahaan *Wholesale and Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh laba, ukuran perusahaan, piutang, persediaan, beban depresiasi, dan utang berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan perusahaan *Wholesale and Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan berfikir mengenai permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan laba, ukuran perusahaan dan komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan perusahaan *Wholesale and Retail*.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau informasi untuk memahami peranan laba, ukuran perusahaan dan komponen akrual

dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan *Wholesale and Retail*.

- 3) Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai dengan yang dibutuhkan.

### **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa: Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan tertulis atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan yang dibuat dengan baik oleh suatu perusahaan akan memudahkan para pengguna laporan untuk mengerti maksud dari laporan tersebut dan memudahkan pengguna laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) pelaporan keuangan memberikan informasi yang cukup mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan menunjukkan arus kas perusahaan

yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### **Laba Akuntansi**

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Pentingnya informasi laba disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1 bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Secara garis besar ada dua konsep untuk menghitung laba akuntansi (Hendriksen dan Breda, 2005:346) yaitu:

1. Konsep laba operasi kini (*current operating concept*),
2. Konsep laba komprehensif (*all-inclusive*),

Jika dilihat dari pendekatan kepemilikan pada akuntansi, laba bersih biasanya diasumsikan sebagai penghasilan bersih atau laba bersih yang terutang kepada pemegang saham atau pemilik saat ini dari perusahaan tersebut. Akan tetapi terdapat beberapa alasan sah untuk penyajian angka laba bersih yang merupakan penghasilan bersih pada kelompok penerima yang lebih sempit atau lebih luas, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Laba bersih perusahaan
- 2) Laba bersih pada investor
- 3) Laba bersih kepada pemegang saham
- 4) Laba bersih kepada pemegang ekuitas tersisa

## **Laporan Arus Kas dan Kegunaannya**

Menurut IAI pada PSAK No.2 (Revisi 2009) Kegunaan laporan arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari *future cash flows*, sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan dan untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Sedangkan menurut Kieso, Weygandt Warfield (2011:23) laporan arus kas mampu memberikan informasi yang lebih relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada periode waktu tertentu serta mampu mengetahui sumber daya perusahaan yang paling *liquid*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004). Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Biasanya ukuran perusahaan dibagi

kedalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

### **Komponen Akruwal**

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan selama ini didasari pada akuntansi akrual (*accrual based accounting*), karena masih relevan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Dalam PSAK No 1 (Revisi 2009) juga menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:90) akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih dan laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas. Hal ini berpengaruh pada transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode saat itu.

Laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual tidak hanya akan mengetahui transaksi di masa lalu tetapi akan memberikan informasi dimasa depan dan mampu digunakan untuk memprediksi kas yang diterima dimasa depan. Pentingnya dasar akrual ini pada laporan keuangan adalah informasi masa lalu dan masa depan yang dipaparkan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

### **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

### **a. Pengaruh laba terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

Menurut Subramanyam (2010:85) Laba dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang akan diterima dari pelanggan di masa depan. Selain itu laba mengaitkan arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar dengan lebih baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya laba merupakan alat prediksi arus kas operasi masa depan yang stabil dan dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Kostia Ramon (2009) mengenai pengaruh kemampuan prediktif laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini terjadi karena laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi, dan laba memiliki nilai *standardized coefficient* beta lebih besar dari nilai arus kas operasi. Hasil ini juga telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Triyono (2011), Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2006), Abu Bakar & Eka Rudiyansih (2008) dan Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012).

**H1 : Terdapat pengaruh laba terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

### **b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Diantimala (2008) mengenai Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) menyatakan bahwa pada perusahaan besar, tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian.

**H2 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

### **c. Pengaruh piutang perusahaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

Piutang dagang adalah jumlah terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagian dari operasi bisnis normal (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011:341). Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dagang akan

mempengaruhi aliran kas operasi di masa mendatang. Piutang pada periode berjalan akan mengakibatkan aliran arus kas masuk bertambah pada saat piutang tersebut dilunasi.

Dengan demikian hubungan yang terjadi antara perubahan piutang dagang dengan estimasi arus kas operasi adalah positif, semakin besar piutang dagang yang terjadi akan meningkatkan kas operasi yang besar pula di masa yang akan datang. Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012).

**H3 : Terdapat pengaruh piutang perusahaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

**d. Pengaruh persediaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

Menurut PSAK Nomor 14 Revisi 2008 paragraf 05, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aktiva dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Sehingga perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa

mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang. Hasil ini juga telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sumiyati& Ardiani Ika S(2009) dan Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012).

**H4 : Terdapat Pengaruh persediaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

**e. Pengaruh beban depresiasi terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

Depresiasi berhubungan dengan faktor-faktor keuangan seperti kemajuan teknologi dan kebutuhan yang kurang akan suatu produk. Tujuan mencatat depresiasi adalah untuk menunjukkan penurunan kegunaan dari suatu aktiva, bukan penurunan dari nilai pasarnya.

Hubungan antara beban depresiasi dengan arus kas operasional akan positif apabila ada kenaikan beban depresiasi yang diartikan sebagai penambahan aktiva tetap untuk mendukung produksi perusahaan. Peningkatan produksi akan berhubungan terhadap pendapatan melalui penjualan yang akhirnya arus kas operasi akan mengalami kenaikan.

**H5 : Terdapat pengaruh beban depresiasi terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

**f. Pengaruh hutang terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

Pengaruh hutang dagang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang yang terjadi. Pelunasan tersebut mengindikasikan

aliran kas perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa mendatang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012) menunjukkan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa mendatang.

**H6 : Terdapat Pengaruh hutang terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *Wholesale and Retail* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012 yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini diantaranya Perusahaan-perusahaan *wholesale and retail* telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2008-2012. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia khususnya dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan *Wholesale and Retail* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

yaitu yang memuat data dan informasi emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menyusun teori sebagai hasil induksi dan pengantar terhadap fakta (pengumpulan informasi).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas investasi. Arus kas operasi diambil dari nilai rata-rata arus kas operasi selama tahun pengamatan sesuai jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan masing-masing emiten dengan rumus:

Dihitung dengan rumus :

$$CFO = \text{Pendapatan Sebelum Penyusutan} - \text{Biaya Bunga} + \text{Pendapatan Bunga} - \text{Pajak} - AWC$$

## Variabel Independen

- 1) Laba ( $X_1$ ) yang digunakan yaitu laba setelah disesuaikan atas pajak, item-item luar biasa dan *discountinued operations* (Saedi dan Ibrahim, 2011).  

$$\text{Laba} = \text{Log} (\text{Laba Bersih})$$
- 2) Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total asset.  

$$\text{Size} = (\text{Log} (\text{Total Asset}_t))$$
- 3) Piutang ( $X_3$ ) yang digunakan oleh peneliti adalah piutang dagang (Ibrahim, 2011) yang datanya diperoleh dari laporan neraca perusahaan.



- Piutang = Log (Piutang<sub>t</sub> – Piutang<sub>t-1</sub>)
- 4) Persediaan (X<sub>4</sub>) datanya dapat diperoleh langsung dari laporan neraca.  
 Persediaan = Log (Persediaan<sub>t</sub> – Persediaan<sub>t-1</sub>)
- 5) Beban depresiasi (X<sub>5</sub>) merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap untuk periode-periode aktiva tetap tersebut. Sedangkan amortisasi merupakan pengurangan nilai aktiva tidak berwujud seperti merek dagang, hak dagang, hak cipta dan lain-lain secara bertahap dalam jangka waktu tertentu pada setiap periode akuntansi (Saeedi dan Ibrahim, 2011)  
 Depr = Log (Depresiasi<sub>t</sub> + Amortisasi<sub>t</sub>)
- 6) Utang (X<sub>6</sub>) yang digunakan adalah utang usaha yang datanya dapat diperoleh langsung dari laporan neraca (Saeedi dan Ibrahim, 2011).  
 Utang = Log (Utang<sub>t</sub> – Utang<sub>t-1</sub>)

### Metode Analisis Data

Pengaruh antara ketiga variabel ini akan diformulasikan ke dalam persamaan regresi berganda (Sugiyono, 2012:206).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi telah terdistribusi normal atau tidak normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Cara menguji adanya pengaruh multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. R<sup>2</sup> merupakan koefisien regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau dengan kata lain memiliki VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.

### Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW) dimana sesuai ketentuan yang dinyatakan oleh Makridakis dalam Kurniawati (2004) sebagai berikut:

- 1) Tidak ada autokorelasi, jika  $1,65 < DW < 2,35$
- 2) Tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, jika  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$
- 3) Terjadi autokorelasi, jika  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID).

### Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai  $P_{value} < \alpha$  dari probabilitas ( $\alpha$ ) maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak sedangkan apabila nilai  $P_{value} > \alpha$  dari

probabilitas ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model regresi linier berganda menjelaskan variasi variabel terikat. Jika  $R^2 = 0$  berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2 = 1$  berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu, nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 5.1, dapat dilihat bahwa sebaran data terdapat disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, oleh karena maka model regresi, variabel independen dan variabel dependen memenuhi asumsi normalitas data ini berarti bahwa data tersebut normal dan layak untuk diuji. Dengan demikian pengujian statistik dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk memenuhi hipotesis penelitian.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* Laba 0.925, ukuran perusahaan 0.956, piutang 0.889, persediaan 0.461, beban depresiasi 0.983, dan utang 0.477. Hal ini berarti tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance*  $\leq 0.1$ . Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki

nilai  $VIF \geq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas antar variabel bebas dalam semua model regresi.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada penelitian ini, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 1.786 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa pada gambar *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa pada semua persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.359. Hal ini menunjukkan bahwa Laba, Ukuran Perusahaan, Piutang, dan Persediaan dan beban depresiasi dan hutang secara simultan memberikan pengaruh sebesar 38.90% terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan sedangkan sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh Laba Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan

Dari hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,046 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. dan  $P_{value}$  sebesar  $0,042 < 0,05$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Laba terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Triyono (2011) meneliti dengan judul Dampak Kualitas Laba terhadap kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas dan Komponen Akrua. Dan sejalan dengan penelitian Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2006), Abu Bakar & Eka Rudiyaningsih (2008) dan Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan**

Dari hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,423 dan  $t_{tabel}$  sebesar

1,960. dan  $P_{value}$  sebesar  $0,673 > 0,05$ . karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yossi Diantimala (2008) mengenai Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) menyatakan bahwa pada perusahaan besar, tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian.

#### **Pengaruh Piutang Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan**

Dari hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,617 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. dan  $P_{value}$  sebesar  $0,010 < 0,05$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Piutang ratio terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Pembayaran piutang dagang dari konsumen merupakan salah satu hal yang merupakan perubahan piutang dagang. Sehingga apabila terjadi perubahan piutang dagang dalam perusahaan maka berpengaruh juga terhadap arus kas operasi perusahaan (Sumiyati & Ardiani Ika S, 2009).

Dengan demikian hubungan yang terjadi antara perubahan piutang dagang dengan estimasi arus kas operasi adalah positif, semakin besar piutang dagang yang terjadi akan meningkatkan kas operasi yang besar pula di masa yang akan datang. Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012).

#### **Pengaruh Persediaan terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan**

Dari hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,120 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. dan  $P_{value}$  sebesar 0,265 > 0,05. karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Persediaan terhadap Arus Kas Operasi Aktivitas Masa Depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012) meneliti dengan judul Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas di Masa Mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan kemungkinan kriteria perusahaan mempengaruhi perubahan piutang dan hutang yang ada dalam perusahaan manufaktur.

#### **Pengaruh Biaya Depresiasi terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan**

Dari hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,832 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. dan  $P_{value}$  sebesar 0,000 < 0,05. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Beban Depresiasi terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012) meneliti dengan judul Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas di Masa Mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan kemungkinan kriteria perusahaan mempengaruhi perubahan piutang dan hutang yang ada dalam perusahaan manufaktur.

#### **Pengaruh Hutang terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan**

Dari hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,056 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. dan  $P_{value}$  sebesar 0,000 < 0,05. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keenam yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan

antara hutang terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012) meneliti dengan judul Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas di Masa Mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan kemungkinan kriteria perusahaan mempengaruhi perubahan piutang dan hutang yang ada dalam perusahaan manufaktur.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel independen dan dependen memenuhi asumsi normalitas data, berarti data tersebut normal dan peneliti dapat melanjutkan penelitian. Hasil uji individu (uji t) menunjukkan bahwa variabel laba, piutang, dan biaya depresiasi memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan, sedangkan dua variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan dan persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.

Nilai *Adjusted R Square* didalam penelitian ini adalah sebesar 35,90% yang berarti bahwa variabel laba, ukuran perusahaan, piutang, beban depresiasi dan hutang secara simultan memberikan pengaruh sebesar 35,90% terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan dan sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel Laba, Ukuran Perusahaan, Piutang, Persediaan, Beban Depresiasi dan Hutang sebagai variabel independen dan Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan sebagai variabel dependen.

Tingkat *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah dari model yang diuji yaitu sebesar 35,90% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan

Periode pengamatan penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2008-2012 pada perusahaan *wholesale and retail*,

### **Saran**

Dari kesimpulan dan keterbatasan didalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah bagi perusahaan *wholesale and retail* hendaknya memperlihatkan Laba, Piutang, beban depresiasi dan hutang, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Rendahnya Adjusted R<sup>2</sup> dari model yang di uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan, sehingga selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Arif, Abubakar dan Eka Rudiyaningsih. 2008. Analisis Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, dan Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol.3, No.2, Juli 2008 pp.101-114.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Dechow, P. dan I. Dichev. 2002. The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review* 77: pp. 35-59.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol.1, No.1, Januari 2008: pp.102-122
- Finger, Catherine A, 1994. "The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow," *Journal of Accounting Research*, Vol. 32, No.2 : pp. 210-223.
- Gultom, Charles Dickens. 1999. "Relevansi Nilai Arus Kas Operasi terhadap Unexpected Return di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 1, No.2, Agustus: pp. 77-95.
- Hendriksen, Eldon S and Michael F. Van Breda. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima, Jakarta: Prenhallindo.
- Hribar, P. dan D.W. Collins. 2005. Errors in estimating accruals: implication for empirical research. *Journal of Accounting Research*. 40(3): pp. 727-759.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Revisi 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Irfan Bagus Prayoga. 2012. *Pengaruh Laba bersih dan Komponen-Komponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Mendatang*. Skripsi. Universitas Diponegro. Semarang.
- Kim, Myungsun dan William Kross. 2005. *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing-Not Decreasing*. State University of New York at Buffalo.
- Kieso, Weygant dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision Volume Pertama*. United States of America: Wiley
- Saeedi dan E. Ibrahimi, 2011, "The Role of Accruals and Cash Flows in Explaining Stock Returns : Evidence from Iranian Companies". *International Review of Business Research Papers*, Vol.6, No.2, pp. 164-179.
- Saidi. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 11 No. 1, pp. 105-132
- Subramanyam, dan Jhon. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati dan Ardiani Ika S. 2009. *Komponen Akuntansi Akrual Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Sutopo, Bambang. 2001. *Dampak Pemoderasi Perataan Laba Terhadap Kandungan Informasi Inkremental Arus Kas*, Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Titin Kostia Ramon. 2009. *Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Oprasi Masa Depan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Triyono. 2011. Dampak Kualitas Laba terhadap kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas dan Komponen Akrual.